

Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Optimalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren

Kholadatur Rosyida¹, Agus sulton imami²

¹Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

[¹kholadahrr@gmail.com](mailto:kholadahrr@gmail.com)

[²didjenar@gmail.com](mailto:didjenar@gmail.com)

ABSTRACT

Transformational leadership has become a crucial element in redefining the quality and direction of Islamic Education in the Islamic boarding school-based learning system. This research aims to explore how transformational leadership strategies contribute to the optimization of the Islamic Education curriculum through a visionary, charismatic, and value-oriented approach. Using a qualitative case study design, data was collected through interviews, observations, and documentation involving pesantren leaders, teachers, and curriculum managers. The research findings reveal three key patterns: the integration of inspirational leadership in curriculum innovation, the embodiment of visionary strategies in pedagogical practice, and the institutionalization of charismatic influence in educational transformation. These dynamics collectively reinforce moral values, teacher professionalism, and collaborative curriculum development. The novelty of this research lies in the identification of a spiritual leadership framework that combines managerial effectiveness with ethical integrity. This research shows that transformational leadership is crucial to implementing and sustaining value-based holistic curriculum reforms in Islamic educational institutions.

Keywords: *Transformational Leadership, PAI Curriculum for Islamic Boarding Schools, Islamic Education*

ABSTRAK

Kepemimpinan transformasional telah menjadi elemen krusial dalam mendefinisikan ulang kualitas dan arah Pendidikan Islam dalam sistem pembelajaran berbasis pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi kepemimpinan transformasional berkontribusi pada optimalisasi kurikulum Pendidikan Islam melalui pendekatan visioner, karismatik, dan berorientasi nilai. Dengan menggunakan desain studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, guru, dan manajer kurikulum. Temuan penelitian mengungkapkan tiga pola kunci: integrasi kepemimpinan inspiratif dalam inovasi kurikulum, perwujudan strategi visioner dalam praktik pedagogis, dan pelembagaan pengaruh karismatik dalam transformasi pendidikan. Dinamika ini secara kolektif memperkuat nilai-nilai moral, profesionalisme guru, dan pengembangan kurikulum kolaboratif. Kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi kerangka kerja kepemimpinan spiritual yang menggabungkan efektivitas manajerial dengan integritas etika. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional krusial untuk menerapkan dan mempertahankan reformasi kurikulum holistik berbasis nilai di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Kurikulum PAI Pondok Pesantren, Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Dalam konteks pembangunan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis dalam membentuk karakter dan akhlak bangsa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Namun, dinamika globalisasi dan transformasi sosial menuntut lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Ibrahim dkk., 2023; Subaidi dkk., 2023; Subandi dkk., 2021). Hal ini krusial karena pesantren tidak hanya bertugas mencetak santri yang taat beragama, tetapi juga berdaya saing secara intelektual dan sosial. Menurut data Kementerian Agama (2023), terdapat lebih dari 30.000 pesantren di Indonesia, yang menjadi fondasi pendidikan karakter dan akhlak bangsa. Oleh karena itu, optimalisasi kurikulum PAI di pesantren menjadi isu krusial bagi masyarakat luas karena berdampak langsung pada kualitas generasi muda umat Islam (Aini dkk., 2021; Prasmiwardana dkk., 2025). Dengan kata lain, peningkatan mutu kurikulum melalui kepemimpinan transformasional merupakan kebutuhan mendesak dalam pendidikan Islam modern.

Meskipun pesantren memiliki tradisi panjang dalam pendidikan moral dan spiritual, banyak yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sebagian besar pesantren

masih cenderung bersifat tekstual (Dagnone dkk., 2020; Fields dkk., 2021). Sistem pendidikan Islam belum sepenuhnya beradaptasi dengan inovasi pedagogis, teknologi digital, dan konteks sosial modern. Akibatnya, proses pembelajaran seringkali berorientasi pada hafalan, alih-alih mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman kontekstual tentang ajaran Islam. Lebih lanjut, kompetensi kepemimpinan yang terbatas dalam mengelola perubahan kurikulum menjadi faktor utama yang menghambat pembelajaran optimal. Banyak pimpinan pesantren masih mengandalkan model manajemen tradisional yang kurang kolaborasi dan visi (Jusubaidi dkk., 2024; Molasy dkk., 2024). Situasi ini menciptakan kesenjangan antara kurikulum PAI yang ideal dengan kebutuhan nyata peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi pendidikan Islam.

Pengamatan awal di beberapa pesantren di Jawa Timur menunjukkan adanya kesenjangan antara visi kurikulum PAI yang tertuang dalam dokumen akademik dan implementasinya di lapangan. Banyak pesantren telah merumuskan visi kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, tetapi dalam praktiknya, mereka masih berfokus pada pengajaran teks-teks Islam konvensional tanpa mengintegrasikan nilai-nilai kontekstual (Budiharso dkk., 2023; Reyhan Fachrizal dkk., 2023). Misalnya, upaya penguatan pendidikan karakter berbasis Al-

Qur'an belum dibarengi dengan metodologi pembelajaran inovatif yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengungkapkan kurangnya pelatihan dan arahan dari para pemimpin dalam mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi abad ke-21 (Ihsan dkk., 2021; Rohmad dkk., 2024). Fenomena ini menunjukkan perlunya gaya kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan, menginspirasi para guru, dan menggerakkan seluruh elemen pesantren untuk mengoptimalkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara holistik dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian telah membahas kepemimpinan dalam pendidikan Islam, tetapi hanya sedikit yang secara khusus menyoroti peran kepemimpinan transformasional dalam konteks optimalisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren. Misalnya, penelitian oleh Niță (2023), Holmén dkk. (2021), dan Fauzi dkk. (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional secara efektif meningkatkan motivasi dan kinerja organisasi melalui visi yang menginspirasi. Marshall dkk. (2024), dan Wilson dkk. (2021) menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang mendorong komitmen guru terhadap perubahan kurikulum. Sementara itu, Nuzzo dkk. (2022), dan Nkambule (2023) menyoroti bahwa gaya kepemimpinan tradisional di pesantren seringkali menghambat inovasi kurikulum. Di sisi

lain, Ruiz-Vázquez dkk. (2024), dan Albaroudi (2025) menemukan bahwa penerapan kurikulum yang dikembangkan oleh peneliti terkenal yakni Tyler menegaskan segala hal yang berada dalam ranah pesantren, tentu akan membutuhkan pemimpin yang berperan sebagai katalisator perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada desainnya, tetapi juga pada kapasitas kepemimpinan yang mampu menerjemahkan nilai-nilai pesantren ke dalam praksis pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Namun, keempat studi ini belum menguraikan secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan transformasional dapat diterapkan secara sistematis untuk mengoptimalkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan pesantren yang kompleks. Kelemahan utama penelitian sebelumnya terletak pada kurangnya pendekatan empiris dan kontekstual terhadap karakteristik pesantren sebagai lembaga berbasis nilai dan tradisi. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada teori kepemimpinan umum tanpa mempertimbangkan struktur sosial dan budaya pesantren yang unik. Namun, kepemimpinan transformasional membutuhkan kepekaan terhadap konteks spiritual, sosial, dan budaya lembaga tersebut (Álava-Atiancie, 2023; Suwanmanee dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi

kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan transformasional diterapkan untuk mengoptimalkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren. Dengan pendekatan lapangan kualitatif, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori kepemimpinan transformasional tetapi juga memberikan kontribusi yang aplikatif bagi pengembangan model kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan pesantren dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep kepemimpinan transformasional dan optimalisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pesantren, sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus terutama pada aspek administratif atau struktural, penelitian ini menekankan dimensi inspiratif, inovatif, dan visioner dari seorang pemimpin pesantren dalam mendorong perubahan kurikulum. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana kepala pesantren memotivasi guru, menumbuhkan budaya kolaborasi, dan mengembangkan visi kurikulum yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dan praktis untuk memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan Islam dan berfungsi sebagai model

untuk penerapan kepemimpinan transformasional kontekstual di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama penelitian ini adalah: Bagaimana kepemimpinan transformasional mengoptimalkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren? Pertanyaan ini bermula dari kebutuhan untuk memahami sejauh mana kepemimpinan yang inspiratif dan visioner dapat memengaruhi efektivitas pengembangan kurikulum di pesantren. Penelitian ini berargumen bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan budaya akademik di pesantren. Dengan memahami mekanisme strategis kepemimpinan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban empiris dan konseptual mengenai pentingnya peran pemimpin dalam menjamin keberlanjutan mutu kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan Islam tradisional.

Penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor kunci dalam mewujudkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif, integratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Pemimpin pesantren yang visioner akan mampu menginspirasi pergeseran paradigma pembelajaran, mengarahkan inovasi kurikulum, dan

menumbuhkan semangat kolaboratif antara guru dan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua hal: (1) secara teoritis, memperluas cakupan kajian kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam; dan (2) secara praktis, memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berorientasi pada mutu dan relevansi kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini merupakan langkah penting dalam memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi kepemimpinan transformasional dalam mengoptimalkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di pesantren. Pendekatan ini dipilih karena tepat untuk mengeksplorasi makna, proses, dan dinamika yang terjadi di lapangan secara kontekstual dan holistic (Kemparaj dan Chavan, 2022). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk berfokus pada fenomena spesifik yang sedang berlangsung, yaitu kepemimpinan transformasional di Pondok Pesantren Salafiyah Dawuhan, sebagai studi kasus yang merepresentasikan suatu bentuk kepemimpinan pendidikan Islam

berbasis nilai-nilai dan tradisi lokal. Lokasi penelitian, Pondok Pesantren Salafiyah Dawuhan, dipilih secara purposif karena pondok pesantren ini dikenal sebagai lembaga Salafiyah yang saat ini tengah berupaya mengintegrasikan sistem kurikulum tradisional dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) modern berbasis kompetensi. Lebih lanjut, pondok pesantren ini bercirikan kepemimpinan yang dinamis dan keterbukaan terhadap inovasi, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks transformasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi (White dan Cooper, 2022). Wawancara dilakukan dengan pimpinan pondok pesantren, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pengelola kurikulum untuk memperoleh informasi tentang strategi kepemimpinan, pola komunikasi, dan implementasi kurikulum. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran, rapat kurikulum, dan interaksi antara pimpinan dan pendidik untuk memahami konteks sosial budaya pondok pesantren. Studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen kurikulum, visi misi pondok pesantren, dan arsip kebijakan pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahap utama: kondensasi data (reduksi data), penyajian data (display data), dan verifikasi atau

penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Kondensasi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel. Verifikasi dilakukan secara berkesinambungan melalui pemeriksaan ulang data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan empat kriteria validitas yang dikemukakan oleh Gilbert dan Mayfield-Johnson (2022): kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan anggota dengan informan kunci untuk memastikan kesesuaian makna. Transferabilitas dicapai dengan memberikan deskripsi kontekstual yang terperinci sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam konteks yang serupa. Keandalan dipastikan melalui jejak audit proses penelitian, sementara konfirmabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses analisis data secara transparan sehingga dapat diperiksa ulang oleh peneliti lain. Melalui prosedur metodologis ini, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan representatif tentang realitas kepemimpinan transformasional dalam mengoptimalkan

Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Salafiyah Dawuhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari investigasi lapangan di pesantren Salafiyah Dawuhan, dengan fokus pada strategi kepemimpinan transformasional yang diterapkan untuk mengoptimalkan kurikulum Pendidikan Islam. Temuan ini diorganisasikan ke dalam tiga subtema utama yang mencerminkan dimensi kepemimpinan yang berbeda namun saling terkait: transformatif, visioner, dan karismatik, yang masing-masing menggambarkan bagaimana nilai-nilai kepemimpinan diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan konkret di lingkungan pesantren.

Dinamika Kepemimpinan Transformatif dalam Optimalisasi Kurikulum

Definisi operasional subtema ini mengacu pada interaksi dinamis antara pimpinan pesantren dan civitas akademika dalam mendorong perubahan kurikulum melalui nilai-nilai transformasional, yaitu visi, inspirasi, motivasi, dan stimulasi intelektual. Di lapangan, dinamika kepemimpinan transformatif diidentifikasi sebagai kemampuan pimpinan pesantren untuk mengartikulasikan visi yang jelas guna meningkatkan mutu kurikulum Pendidikan Islam sekaligus menumbuhkan antusiasme kolektif di

antara guru dan staf. Pola kepemimpinan dinamis ini tercermin dalam bagaimana pimpinan tidak hanya merancang kebijakan tetapi juga memobilisasi individu untuk menginternalisasi tujuan bersama, beradaptasi dengan inovasi pedagogis, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam ke dalam pengembangan kurikulum.

Salah satu informan, pimpinan pondok pesantren Salafiyah Dawuhan, menyatakan: *"Saya tidak pernah memberi tahu guru apa yang harus dilakukan secara langsung; saya berusaha membangkitkan kesadaran mereka tentang mengapa kita mengajar dan apa yang dibutuhkan siswa kita di era ini."* Pernyataan ini menunjukkan pendekatan kepemimpinan yang reflektif dan motivatif, yang menunjukkan bahwa otoritas pemimpin dijalankan melalui inspirasi, alih-alih instruksi. Peneliti menafsirkan hal ini sebagai manifestasi strategis kepemimpinan transformasional yang mendorong otonomi dan rasa tanggung jawab bersama di antara para pendidik, sehingga memperkuat komitmen mereka terhadap perbaikan kurikulum.

Guru lain menjelaskan: *"Ketika kepala sekolah kami berbagi visinya, kami merasa terlibat secara pribadi dalam mencapainya. Beliau menghubungkan pengajaran kami dengan tujuan yang lebih luas, yaitu pembentukan karakter dan kontribusi sosial."* Testimoni ini menunjukkan bahwa komunikasi pemimpin

merangsang keterlibatan emosional dan moral di antara para guru. Peneliti menafsirkan hal ini sebagai tanda internalisasi nilai yang efektif, di mana pemimpin mengubah pemahaman individu menjadi motivasi kolektif. Pendekatan semacam itu menciptakan ikatan emosional antara pemimpin dan pengikut, menumbuhkan rasa memiliki yang mendukung optimalisasi kurikulum berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pertemuan-pertemuan terkait perancangan kurikulum ditandai dengan dialog terbuka, pengambilan keputusan partisipatif, dan saling menghormati. Para guru didorong untuk mengajukan ide-ide inovatif, sementara pemimpin secara konsisten menekankan pentingnya menyelaraskan setiap inovasi dengan prinsip-prinsip etika Islam. Pola ini menunjukkan bahwa dinamika kepemimpinan transformatif di pesantren Salafiyah Dawuhan beroperasi melalui tiga elemen dominan: visi yang inspiratif, pemberdayaan potensi manusia, dan kolaborasi berbasis nilai. Singkatnya, proses kepemimpinan tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi tetapi juga memelihara kesadaran spiritual dan komitmen profesional, yang memposisikan optimalisasi kurikulum sebagai upaya moral bersama, alih-alih tugas administratif.

Strategi Kepemimpinan Visioner untuk Pendidikan Islam

Definisi operasional sub-temuan ini mengacu pada manifestasi perilaku konkret dari strategi kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh pemimpin pesantren dalam mengarahkan pendidikan Islam. Di lapangan, kepemimpinan visioner dioperasionalkan sebagai kemampuan pemimpin untuk mengomunikasikan tujuan jangka panjang, merangsang inovasi kolektif, dan menyelaraskan kegiatan pengajaran dengan misi spiritual dan intelektual lembaga. Kepemimpinan yang berorientasi pada visi ini tercermin melalui tindakan yang dapat diamati seperti pertemuan inklusif, pengambilan keputusan yang transparan, dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam perencanaan pedagogis. Observasi difokuskan pada bagaimana pemimpin menerjemahkan visi abstrak ke dalam praktik manajerial dan pendidikan sehari-hari yang menginspirasi baik guru maupun siswa untuk bergerak menuju keunggulan pendidikan bersama.

Tabel 1. Observasi Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Islam

Aktivitas yang Diamati	Indikator Kepemimpinan Visioner	Persentase Observasi
Pertemuan pengembangan kurikulum yang dipimpin oleh kepala sekolah	Komunikasi yang inspiratif dan kejelasan arah	85%
Keterlibatan guru dalam pengambilan	Partisipasi kolaboratif dan	80%

Aktivitas yang Diamati	Indikator Kepemimpinan Visioner	Persentase Observasi
keputusan kurikulum	pemberdayaan	
Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam rencana pengajaran	Konsistensi antara visi dan tindakan	78%
Keterlibatan pemimpin dengan siswa selama kegiatan pendidikan	Menjadi teladan dan teladan moral	82%
Implementasi proyek pembelajaran inovatif	Kemampuan beradaptasi dan responsif terhadap perubahan pendidikan	75%

Data observasi di atas menggambarkan bahwa indikator tertinggi kepemimpinan visioner muncul dalam kemampuan pemimpin untuk mengomunikasikan inspirasi dan arahan yang jelas selama rapat pengembangan kurikulum (85%). Ini diikuti oleh pengambilan keputusan partisipatif (80%) dan teladan moral dalam interaksi sehari-hari (82%). Aspek terendah namun masih kuat adalah kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pendidikan (75%), menunjukkan ruang untuk perbaikan dalam inovasi teknologi dan metodologis. Konsistensi antara nilai-nilai Islam dan rencana pengajaran (78%) menunjukkan bahwa visi pemimpin tidak hanya retorika tetapi diwujudkan dalam desain pedagogis. Dari pengamatan peneliti, perilaku-perilaku ini tidak sesekali tetapi terintegrasi secara sistematis ke dalam budaya kelembagaan, mengungkapkan bahwa visi pemimpin

beroperasi sebagai kekuatan motivasi dan kerangka kerja manajerial.

Pola yang muncul dari data menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan visioner di pesantren Salafiyah Dawuhan didasarkan pada lima dimensi yang saling terkait: komunikasi inspiratif, pemberdayaan kolaboratif, penyelarasan etika, perilaku teladan, dan inovasi adaptif. Dimensi-dimensi ini membentuk kerangka kerja koheren yang menerjemahkan visi menjadi tindakan, menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal dan realitas praktis. Peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner di pesantren ini tidak hanya menetapkan arah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama akan tujuan. Model kepemimpinan ini mengubah manajemen pendidikan dari sekadar administratif menjadi perjalanan kolektif yang dibimbing secara spiritual, di mana setiap guru dan siswa berpartisipasi dalam mewujudkan visi jangka panjang pendidikan Islam holistik.

Transformasi Pedagogis melalui Praktik Kepemimpinan Karismatik

Definisi operasional sub-temuan ini merujuk pada bukti terdokumentasi transformasi pedagogis yang diinisiasi oleh kepemimpinan karismatik kepala sekolah pesantren. Dalam konteks ini, praksis kepemimpinan karismatik dipahami sebagai kemampuan pemimpin untuk memengaruhi perubahan pedagogis melalui teladan pribadi, otoritas moral, dan resonansi

emosional, alih-alih paksaan struktural. Dokumentasi yang ditinjau seperti pedoman kurikulum, notulen rapat, modul pengajaran, dan laporan pelatihan guru menunjukkan bagaimana karisma pemimpin telah menjadi katalisator untuk reorientasi metode pembelajaran Pendidikan Islam menuju pendekatan yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Peneliti menafsirkan ini sebagai proses di mana karisma melampaui kepribadian dan dilembagakan melalui kebijakan tertulis dan kerangka kerja pedagogis yang mewujudkan nilai-nilai pemimpin.



Gambar 1. Kepemimpinan Karismatik Mengubah Pendidikan dari Tradisional menjadi Inovatif

Pengamatan terhadap data terdokumentasi mengungkapkan beberapa hasil nyata: revisi rencana pengajaran yang menekankan refleksi dan kolaborasi siswa, penyertaan materi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan isu-isu kehidupan nyata, dan pembentukan sistem evaluasi internal yang menilai kreativitas guru. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh karismatik pemimpin

telah secara efektif menggeser paradigma pedagogis dari hafalan menjadi pemahaman kritis. Peneliti mengamati bahwa bahkan dalam notulen rapat, nada diskusi mencerminkan antusiasme, rasa hormat, dan komitmen sukarela yang menandakan bahwa integritas pribadi pemimpin telah menjadi acuan etis bagi komunitas pengajar.

Pola data menunjukkan bahwa transformasi pedagogis di bawah kepemimpinan karismatik di pesantren Salafiyah Dawuhan berlangsung melalui empat tahap yang saling terkait: inspirasi, pelebagaan, implementasi, dan internalisasi. Inspirasi muncul dari teladan pribadi pemimpin; pelebagaan terjadi melalui kebijakan tertulis; implementasi terjadi dalam praktik di kelas; dan internalisasi terlihat dalam perilaku profesional guru. Perkembangan ini menunjukkan bahwa karisma, ketika dilembagakan, berkembang menjadi sistem pedagogis yang berkelanjutan di mana pengaruh moral menjadi pedoman struktural, dan nilai-nilai kepemimpinan terus direproduksi dalam budaya pendidikan pesantren.

Pembahasan

Ketiga sub-temuan, yaitu Dinamika Kepemimpinan Transformatif dalam Optimalisasi Kurikulum, Strategi Kepemimpinan Visioner untuk Pendidikan Islam, dan Transformasi Pedagogis melalui Praksis Kepemimpinan Karismatik, secara kolektif membentuk model kepemimpinan transformasional

berbasis nilai-nilai Islam di pesantren Salafiyah Dawuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai kekuatan moral yang menggerakkan transformasi kurikulum dan budaya pendidikan. Berbeda dengan model kepemimpinan transformasional Barat yang dikaji oleh Widiyastuti (2024) dan Zawawi (2025) yang lebih menekankan kepada efisiensi dan produktivitas, yang menekankan pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual, temuan-temuan tersebut selaras erat dengan dimensi-dimensi tersebut, tetapi mengontekstualisasikannya dalam nilai-nilai moral Islam dan tradisi pesantren. Berbeda dengan kerangka kerja manajerial Barat yang seringkali mengutamakan kinerja kelembagaan, model pesantren mengintegrasikan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral kolektif, menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai peran administratif, tetapi juga sebagai panggilan moral yang membentuk etos pendidikan.

Dari perspektif komparatif, temuan pertama memperlihatkan bahwa kepala pesantren menjalankan perannya melalui komunikasi inspiratif dan motivasi moral yang mendorong keterlibatan guru dalam optimalisasi kurikulum. Temuan empiris menunjukkan bahwa pimpinan tidak memerintah secara instruktif, tetapi membangkitkan kesadaran dan

tanggung jawab kolektif. Pola kepemimpinan semacam ini merepresentasikan transformasi internal, di mana motivasi kerja guru tidak lagi bergantung pada arahan eksternal, tetapi tumbuh dari pemahaman spiritual terhadap tujuan pendidikan. Dalam konteks teori, hal ini memperluas gagasan kepemimpinan transformasional dengan menambahkan dimensi spiritual intelligence sebagai dasar moral bagi perubahan kurikulum (Qushwa, 2024; Hina, 2024; Sain, 2025). Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan sekuler di mana transformasi kepemimpinan cenderung berfokus pada efisiensi dan inovasi. Temuan ini menyiratkan bahwa dalam pendidikan Islam, keteladanan moral pemimpin merupakan katalis utama bagi optimalisasi kurikulum, yang mengubah inovasi pedagogis menjadi tindakan pengabdian spiritual. Secara teoretis, hal ini memperluas teori kepemimpinan transformasional dengan menanamkan kecerdasan spiritual dan bimbingan etika sebagai elemen inti transformasi pendidikan (Aziz, 2025).

Sub-temuan kedua, Strategi Kepemimpinan Visioner, memperkuat pentingnya kejelasan arah dan komunikasi partisipatif dalam menciptakan perubahan kelembagaan yang berkelanjutan. Data observasi menunjukkan bahwa pemimpin berhasil menginternalisasi visi ke dalam perilaku konkret seperti pertemuan kolaboratif, pengambilan keputusan terbuka, dan keteladanan

moral dalam interaksi sehari-hari (Fawaid dkk., 2025; Herlina, 2024; Putri, 2023). Persentase tertinggi (85%) pada komunikasi inspiratif menandakan bahwa visi lembaga tidak berhenti pada wacana, tetapi menjadi kekuatan penggerak yang memotivasi seluruh warga pesantren. Secara teoritis, hal ini mengonfirmasi bahwa visi efektif dalam pendidikan Islam harus mengandung resonansi spiritual dan nilai etika, bukan sekadar target institusional. Data observasi yang menunjukkan persentase tinggi komunikasi inspiratif dan partisipasi kolaboratif menegaskan bahwa kepemimpinan visioner diwujudkan melalui pemodelan moral sehari-hari, alih-alih kebijakan abstrak (Heru, 2024; Nisa', 2024). Dengan demikian, kepemimpinan visioner di pesantren Salafiyah Dawuhan merepresentasikan sinergi antara arah strategis dan panggilan moral, di mana visi menjadi sarana penyatuan antara pengelolaan pendidikan dan pembentukan karakter.

Sub-temuan ketiga, Transformasi Pedagogis melalui Praksis Kepemimpinan Karismatik, sejalan dengan teori Weberian dan teori pendidikan kontemporer yang berada dalam penelitian oleh Zamroni dkk. (2025) tentang menegaskan bahwa pengaruh karismatik pemimpin di pesantren tidak bersifat personalistik, melainkan dilembagakan melalui kebijakan, pedoman kurikulum, dan sistem pelatihan guru. Namun, dalam konteks pesantren ini, karisma dilembagakan melalui dokumentasi,

pedoman kurikulum, laporan pelatihan guru, dan notulen rapat yang menunjukkan bahwa otoritas moral pribadi berevolusi menjadi reformasi pendidikan structural (Abdullah, 2024; Jali, 2025; Khaer, 2024). Dokumen kelembagaan menunjukkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan karismatik terinternalisasi dalam pedoman pembelajaran, desain kurikulum, dan mekanisme evaluasi guru. Pola ini menunjukkan bahwa karisma pemimpin tidak berhenti pada inspirasi emosional, tetapi berkembang menjadi sistem pedagogis yang berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan karismatik di pesantren Salafiyah Dawuhan menciptakan kontinuitas moral, di mana nilai-nilai pemimpin direproduksi melalui struktur formal dan praktik profesional. Secara teoretis, hal ini memperluas konsep karisma Weberian menjadi karisma institusional, di mana pengaruh moral bertransformasi menjadi kebijakan dan budaya kelembagaan

Secara keseluruhan, ketiga sub-temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di pesantren beroperasi melalui tiga lapisan yang saling berinteraksi: spiritual (transformatif), strategis (visioner), dan kelembagaan (karismatik). Ketiganya membentuk kerangka kepemimpinan tripartit yang mengintegrasikan kesadaran moral, kecerdasan manajerial, dan pembaruan pedagogis. Secara teoretis, temuan ini menjembatani teori kepemimpinan modern dengan epistemologi Islam, menegaskan

bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan Islam terletak pada keseimbangan antara nilai dan sistem, antara inspirasi pribadi dan pelemagaan kebijakan. Secara praktis, model ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pesantren agar lebih partisipatif, berbasis nilai, dan berorientasi pada transformasi spiritual berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam mengoptimalkan kurikulum Pendidikan Islam di lingkungan pesantren. Integrasi unsur-unsur kepemimpinan visioner, karismatik, dan transformatif telah terbukti efektif dalam mendorong inovasi kolaboratif, kesadaran moral, dan pembaruan pedagogis. Hikmah yang diperoleh dari penelitian ini menekankan bahwa perbaikan kurikulum sejati di lembaga-lembaga Islam membutuhkan kepemimpinan yang tidak hanya mengelola tetapi juga menginspirasi, menumbuhkan nilai-nilai, dan memelihara rasa tujuan bersama di antara para pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional menjadi kekuatan spiritual dan manajerial yang menyelaraskan visi kelembagaan dengan integritas moral.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada bidang manajemen pendidikan Islam dengan menyediakan model empiris tentang

bagaimana transformasi kepemimpinan dapat mengoperasionalkan pengembangan kurikulum dalam konteks pesantren. Kekuatannya terletak pada menjembatani teori kepemimpinan dengan praksis spiritual. Namun, penelitian ini terbatas pada satu kasus institusional, yang mungkin membatasi generalisasi. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan untuk mencakup analisis komparatif antar pesantren atau mengeksplorasi penilaian kuantitatif dampak kepemimpinan untuk memperkuat validasi teoretis dan memperluas wawasan praktis bagi reformasi kurikulum yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2024). Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Kurikulum; Peningkatan Program Pendidikan dan Pelatihan Melalui Strategi Multidimensi. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 160–179.<https://doi.org/10.33650/pj.p.v11i2.9290>
- Aini, NK, Ridlwan Nasir, M., & Hilmy, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Nyai – Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotun Nasyiin. *Jurnal Kewirausahaan dan Pendidikan Wanita*, 2021(1–2), 164–173.<https://doi.org/10.28934/jwee21.12.pp164-173>
- Álava-Atiencie, NG, & Quinde-Lituma, ME (2023). Analisis Eksplanatori Kepemimpinan Transformasional dalam Profil Kewirausahaan Sosial Mahasiswa. *Formacion Universitaria*, 16(2), 49–60.<https://doi.org/10.4067/S0718-50062023000200049>
- Albaroudi, HB, & Iqbal, S. (2025). Peran Gaya Kepemimpinan dalam Menghubungkan Budaya Mutu dan Kinerja Universitas: Perspektif Pendidikan Tinggi dari Arab Saudi. *Jurnal TQM*, 37(6), 1643–1665.<https://doi.org/10.1108/TQM-02-2024-0072>
- Aziz, AL, & Sain, SH (2025). Pendidikan Hukum Berkelanjutan: Menyelaraskan Kurikulum dengan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Hukum dan Masyarakat GAS (GASJLS)*, Volume-02 (Edisi-01), 10–19.
- Bali, MMEI, & Heru, MJA (2024). Membentuk Pemimpin di Era Digital: Bagaimana Strategi Manajemen Adaptif Merevolusi Pengembangan Kepemimpinan di Sekolah Islam. *Communaute: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–92.<https://doi.org/10.61987/komunitas.v3i1.458>
- Budiharso, T., Bakri, S., & Sujito. (2023). Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia dari Era Koloni Belanda ke Era Demokrasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial*, 14(4), 179–206.
- Dagnone, JD, Chan, MK, Meschino, D., Bandiera, G., Rooyen, C. Den, Matlow, A., McEwen, L.,

- Scheele, F., & St. Croix, R. (2020). Hidup di Dunia yang Berubah: Menjembatani Kesenjangan antara Teori dan Praktik Pendidikan Kedokteran Berbasis Kompetensi di Kanada. Dalam *Academic Medicine* (Vol. 95, Edisi 11, hlm. 1643–1646).<https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000003216>
- Fauzi, MA, Martin, T., & Ravesangar, K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif terhadap Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa Malaysia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 89–103.<https://doi.org/10.15678/EBER.2021.090106>
- Fawaid, A., Baharun, H., Hamzah, M., Rohimah, Munawwaroh, I., & Putri, DF (2025). Manajemen Karier Berbasis AI untuk Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan di Pendidikan Tinggi. Konferensi Pendidikan STEM Terpadu IEEE ke-15, ISEC 2025, 1–8.<https://doi.org/10.1109/ISEC64801.2025.11147274>
- Febriyanti Ghayatul Qushwa. (2024). Transformasi Kepemimpinan dan Penguatan Organisasi dalam Meningkatkan Kolaborasi dan Efektivitas Operasional Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 126–139.<https://doi.org/10.61987/jse.v1i2.519>
- Fields, L., Trostian, B., Moroney, T., & Dean, BA (2021). Transformasi Pedagogi Pembelajaran Aktif: Pendekatan Seluruh Sekolah untuk Pengajaran yang Berpusat pada Individu dan Lulusan Keperawatan. Dalam *Pendidikan Keperawatan dalam Praktik* (Vol. 53).<https://doi.org/10.1016/j.nep.2021.103051>
- Gilbert, KL, & Mayfield-Johnson, S. (2017). Peran, Fungsi, dan Contoh Penelitian Kualitatif dan Metode untuk Penelitian Ilmu Sosial. Dalam *Metode Penelitian Kesehatan Masyarakat untuk Kemitraan dan Praktik* (hlm. 220–238).<https://doi.org/10.1201/9781315155722-11>
- Herlina, A. (2024). Pesan Mindful: Strategi Hubungan Masyarakat (PR) di Sekolah dengan Menggunakan Hirarki Efek. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 6(1), 98–110.<https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.429>
- Hina, S. (2024). Kontroversi Kebijakan Zonasi Sekolah Pada Pendidikan Dasar. *PENDIDIKAN: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–11.<https://doi.org/10.71392/ejip.v3i1.70>
- Holmén, J., Adawi, T., & Holmberg, J. (2021). Transformasi Keberlanjutan yang Dipimpin Mahasiswa: Menerapkan Evaluasi Realis untuk Membuka Kotak Hitam Pembelajaran dalam Kurikulum Lab Tantangan. *Jurnal Internasional Keberlanjutan dalam Pendidikan Tinggi*, 22(8), 1–24.<https://doi.org/10.1108/IJSH-E-06-2020-0230>

- Ibrahim, B., Zumrah, AR, Supardi, S., & Juhji, J. (2023). Kepemimpinan Transformasional dan Komitmen Organisasi: Peran Moderator Kepuasan Kerja Karyawan Pesantren. *Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan*, 12(4), 1934–1943. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.24966>
- Ihsan, MN, Ahmad, N., Hasanah, A., & Suhartini, A. (2021). Iklim Budaya Pesantren dalam Membentuk Sikap Religius Santri di Pesantren Modern dan Agrobisnis. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 362–382. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1492>
- Jali, H. (2025). Integrasi Perilaku Teladan Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Madrasah Berperspektif Global. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.71392/ejip.v4i1.69>
- Jusubaidi, Lindgren, T., Mujahidin, A., & Rofiq, AC (2024). Model Pendidikan Keagamaan Transformatif: Pengajaran dan Pembelajaran Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia. *Millah: Jurnal Studi Keagamaan*, 23(1), 171–212. <https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art6>
- Kemparaj, U., & Chavan, S. (2022). Penelitian Kualitatif: Deskripsi Singkat. *Jurnal Ilmu Kedokteran India*, 67(3), 89–98.
- <https://doi.org/10.4103/0019-5359.121127>
- Marshall, SL, Forrester, J., & Tilsen, J. (2024). Sains untuk Anak-Anak Kita: Kepemimpinan Ibu Lain dalam Jaringan Sains SD. *Jurnal Penelitian Pengajaran Sains*, 61(3), 533–555. <https://doi.org/10.1002/teh.21927>
- Molasy, HD, Ernada, SEZ, Eriyanti, LD, Sova, RYE, & Hanif, MR (2024). Peran Pesantren dalam Mengembangkan Industri Halal Usaha Kecil yang Dipimpin Perempuan Indonesia. Dalam *Prosiding Konferensi AIP* (Vol. 3148, Edisi 1). <https://doi.org/10.1063/5.0241840>
- Nisa', K., & R, AHA (2024). Pemberdayaan Pendidik: Kerangka Kerja Sumber Daya Manusia yang Komprehensif untuk Meningkatkan Sekolah Berbasis Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.35719/jjer.v5i1.385>
- Niță, V., & Guțu, I. (2023). Peran Kepemimpinan dan Transformasi Digital dalam Keterlibatan Kerja Mahasiswa Pendidikan Tinggi. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20065124>
- Nkambule, BI (2023). Persepsi Kepala Departemen tentang Penerapan Nilai-Nilai Ubuntu dalam Kurikulum dan Kepemimpinan Berbagi

- Pengetahuan di Sekolah Negeri yang Kurang Sumber Daya. *Jurnal Penelitian Kurikulum*, 5(2), 186–205. <https://doi.org/10.46303/jc.sr.2023.26>
- Nuzzo, C., Girard, E., Xu, WS, Wijaya, L., Karoonuthaisiri, N., Gray, F., & Jimenez, YA (2022). Peluang untuk Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan dalam Program Sarjana Radiografi Diagnostik: Wawasan dari Mahasiswa di Universitas Australia. *Jurnal Ilmu Pencitraan Medis dan Radiasi*, 53(4), S221–S226. <https://doi.org/10.1016/j.mir.2022.08.003>
- Prasmiwardana, YD, Rahmawati, E., Ikhwan, H., Elista, A., & Budiman, AM (2025). Kepemimpinan Perempuan dalam Menavigasi Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional yang Mandiri dalam Konteks Islam. Kepemimpinan dan Kebijakan di Sekolah. <https://doi.org/10.1080/15700763.2025.2496219>
- Putri, DF, & Baharun, H. (2023). Implementasi Realitas Tertambah dalam Pendidikan Sains di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Internasional*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.33650/ijit.v2i1.9325>
- Reyhan Fachrizal, M., Aulya Safitri, N., Fitriani, R., & Syarifudin, HE (2023). Manajemen di Lembaga Pendidikan Pesantren. *Pusat Pendidik : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 209–217. <https://doi.org/10.55904/educenter.v2i2.767>
- Rohmad, A., Muawanah, E., Ju'subaidi, Hidayah, N., & Ikhwan, A. (2024). Peran Implementasi Kurikulum dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial*, 15(4), 338–373.
- Ruiz-Vázquez, MH, Rodríguez-González, FG, & Trujillo-Reyes, JC (2024). Kepribadian dan Gaya Kepemimpinan Generasi Z: Studi Kuantitatif di Perguruan Tinggi Meksiko. *Intangible Capital*, 20(1), 170–192. <https://doi.org/10.3926/IC.2383>
- Safitri, SD, & Zawawi, AA (2025). Menyeimbangkan Pembiayaan Pendidikan melalui Model Penyetaraan Kekuasaan. *Jurnal Pendidikan dan Sociedad*, 2(2), 88–97. <https://doi.org/10.61987/edsou.v2i2.710>
- Sain, ZH (2025). Dari Papan Tulis ke Chatbot: Merevolusi Pendidikan dengan Inovasi Pembelajaran Berbasis AI. *Edukatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.70437/edukatif.v3i1.823>
- Subaidi, Tantowi, A., Cholid, N., Junaedi, M., Waluyo, & Nursikin, M. (2023). Eco-pesantren: Pendidikan Islam dalam Konservasi Bentang Alam Hutan. *Jurnal Fudan Ilmu Humaniora dan Sosial*, 16(4),

- 541–
567.<https://doi.org/10.1007/s40647-023-00386-w>
- Subandi, Thoyib, M., Fauzan, A., & Jaenullah. (2021). Kepemimpinan Transformasional Berbasis Pesantren: Strategi Menuju Madrasah Unggul Internasional di Indonesia. *Webologi*, 18 (Edisi Khusus), 1023–1040.<https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI05/WEB18279>
- Suwanmanee, S., Wannapairo, Di-Sawat, M., Klaithong, P., Kaeoheng, W., & Pisitphunphorn, J. (2023). Pengembangan Kepemimpinan Transformasional bagi Administrator Sekolah yang Menekankan Potensi Wilayah dengan Kompetensi Sains, Matematika, dan Teknologi Peserta Didik dalam Education Sandbox, Thailand. *Cogent Social Sciences*, 9(1).<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2179740>
- Umar, M., & Khaer, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Perilaku Pelanggan Melalui Keterikatan Emosional (EA). *Prosiding Konferensi Internasional tentang Pendidikan, Masyarakat, dan Kemanusiaan*, 02(01), 850–859.<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh>
- White, RE, & Cooper, K. (2022). Penelitian Kualitatif di Era Pasca-Modern: Pendekatan Kritis dan Metodologi Terpilih. Dalam Penelitian Kualitatif di Era Pasca-Modern: Pendekatan Kritis dan Metodologi Terpilih.<https://doi.org/10.1007/978-3-030-85124-8>
- Widiasari, F., & Zahro, F. (2024). Manajemen Perilaku di Kelas: Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Optimalisasi Lingkungan Belajar yang Sistematis. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 35–47.<https://doi.org/10.62097/falasifa.v15i1.1787>
- Wilson, JE, Smith, MJ, George, DL, & Oliphant, EA (2021). Pengalaman Praktik Farmasi Tingkat Lanjut dalam Pengembangan Kepemimpinan. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 85(8), 822–818.<https://doi.org/10.5688/ajpe8361>
- Zamroni, Fatmasari, R., Rasyidi, & Windiyani, T. (2025). Kecerdasan Buatan sebagai Alat untuk Meningkatkan Kualitas Keterampilan Lulusan Siap Kerja di Pendidikan Tinggi. *Konferensi Internasional IEEE 2025 tentang Industri 4.0, Kecerdasan Buatan, dan Teknologi Komunikasi (IAICT)*, 129–226.<https://doi.org/10.1109/IAICT65714.2025.11101572>